



Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini melalui TV Sekolah

Yunita¹, Sri Watini²

^{1,2}Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti, Indonesia

Email: yunita.ferdiyanto@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-05-15 Revised: 2022-06-22 Published: 2022-07-14 Keywords: <i>Digital Literacy; School TV; Early Childhood.</i>	The use of digital media is very common in society, including among early childhood. The benefits and effects of using digital media are determined by the skills and commitment of users to select and sort the data they see and need. This commitment is expected to decrease the negative impact of using digital media. With the widespread use of digital media during the pandemic, this situation will not stop even when the pandemic is over. Therefore, the government launched the National Digital Literacy Movement under the Ministry of Communication and Information (Menkoinfo) of the Republic of Indonesia to provide education for the public to be clever in using digital media. At this time, the author is researching about how to build digital literacy using school TV as a literacy medium. The research was conducted using a conceptual method which is a qualitative research including data collection techniques namely observation, question and answer, and documentation. School TV is a digital TV-based feature which is an innovation in the 4.0 era. School TV is a positive alternative for digital activities in educational institutions. The menu on school TV is quite complete because it provides education as well as educational entertainment.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-05-15 Direvisi: 2022-06-22 Dipublikasi: 2022-07-14 Kata kunci: <i>Literasi Digital; TV Sekolah; Anak Usia Dini.</i>	Pemanfaatan media digital sudah sangat umum di masyarakat, termasuk di kalangan anak usia dini. Manfaat dan pengaruh dari penggunaan media digital ditentukan oleh keterampilan dan komitmen dari pengguna untuk memilih dan memilah data yang mereka lihat dan butuhkan. Kemampuan tersebut diharapkan dapat mengurangi dampak buruk dalam penggunaan media digital. Dengan terbukanya penggunaan media digital secara luas di masa pandemi, maka keadaan ini tentu saja tidak akan berhenti walaupun pandemi sudah berakhir. Oleh sebab itu pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Literasi Digital dibawah Kementrian Komunikasi dan Informatika (Menkoinfo) republik Indonesia guna memberikan edukasi kepada masyarakat agar cerdas dalam penggunaan media digital. Pada saat ini penulis meneliti tentang bagaimana membangun literasi digital dengan menggunakan TV Sekolah sebagai media literasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode konseptual yang merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, tanya jawab, dan dokumentasi. TV sekolah adalah fitur berbasis digital TV yang merupakan inovasi di era 4.0. TV sekolah menjadi alternatif yang positive untuk aktivitas literasi digital di Lembaga Pendidikan. Menu di dalam TV Sekolah cukup lengkap karena menyajikan edukasi sekaligus hiburan yang mendidik.

I. PENDAHULUAN

Pandemi yang berlansung kurang lebih 2 tahun lamanya menjadikan terjadinya perubahan yang signifikan dari pola belajar anak yang tadinya belajar di kelas menjadi belajar secara jarak jauh (PJJ), transformasi besar terjadi dalam Pendidikan di Indonesia. Guru dan anak-anak dengan cepat diharuskan untuk menguasai platform pembelajaran online. Kondisi pandemi memberikan pengaruh terjadinya percepatan literasi digital bagi guru dan murid, penggunaan internet tidak hanya menjadi sarana hoby dan hiburan saja, tetapi sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi pembelajaran di sekolah,

dampak positive dari keadaan ini adalah terjadinya percepatan terwujudnya generasi era 4.0. Utomo (2020), mengatakan bahwa di era digital saat ini, kita mengalami informasi yang berkembang pesat bahkan tidak bisa terbendung yang beliau istilahkan sebagai ledakan informasi (information explosion), berbagai macam informasi dapat kita akses dan kita lihat, oleh sebab itu sangat diperlukan keterampilan untuk memilah dan memilih informasi yang baik dan tidak baik, informasi mana yang kita butuhkan dan tidak kita butuhkan.

Beberapa dampak negative dari penggunaan media online adalah, 1) bullying, 2) modus

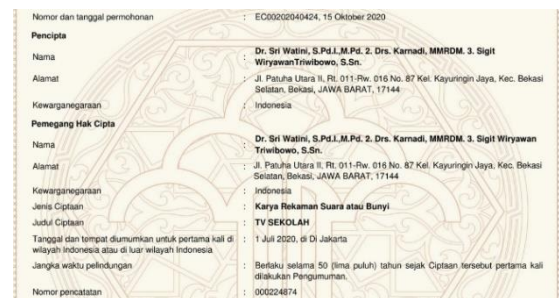
kejahatan, 3) pornografi, 4) Provokasi dan 5) Perubahan emosional (Sukmono dan Kusuma, 2021), guru harus selektif memilih dan menentukan platform yang akan digunakan dalam pembelajaran. Platform yang dipilih atau di rekomendasikan ke siswanya apakah mempermudah atau malah membingungkan mereka atau orang tua yang mendampingi, guru juga harus menganalisis bagaimana tiap-tiap menu-nya menawarkan kemudahan atau kesulitan, selain itu pendampingan juga sangat dibutuhkan oleh pengguna apalagi anak-anak usia dini, karena saat ini pengguna internet bisa mengakses banyak informasi secara bebas baik informasi yang negative maupun yang positive. Salah satu media digital yang baik dan bisa digunakan untuk literasi digital jenjang PAUD adalah TV sekolah, penulis mengenal TV sekolah ini dari dosen pengampu mata kuliah Inovasi Pendidikan di Universitas Panca Sakti, Bekasi. Beliau sekaligus menjadi salah satu penggagas dan pembentuk TV sekolah, dalam jurnal Fifi Italina dan Sri Watini, 2022 dikatakan bahwa dengan adanya TV Sekolah kreativitas guru sangat membantu dalam menyiapkan dan me-nyusun rencana kegiatan apa yang akan di laksanakan di TV Sekolah sehingga kegiatan anak dapat disiarkan melalui TV sekolah.

TV sekolah yang berbasis audio visual adalah TV mobile yang dibuat untuk memberikan tontonan edukatif yang bermanfaat untuk menunjang dan mendukung program pendidikan di Indonesia untuk seluruh siswa dari semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hingga jenjang pendidikan perguruan tinggi, dalam hali ini juga mengikutsertakan orang tua murid dan seluruh masyarakat. TV Sekolah merupakan TV edukatif, tetapi selain berisi tentang konten-konten terkait pembelajaran sekolah, juga berisi hiburan-hiburan yang positive bagi anak-anak, rang tua juga tidak perlu khawatir tentang konten/acara yang ditampilkan, karena semua konten yang ada di TV bermuatan Pendidikan bagi anak, karena setiap konten yang masuk diperiksa dan di sahkan oleh seorang verifikator yang bertanggungjawab untuk konten yang akan ditayangkan oleh masing-masing chanel sekolah.

1. TV Sekolah

TV sekolah adalah satu media digital yang bisa menjadi salah satu pilihan bagi anak-anak maupun untuk Lembaga Pendidikan, TV sekolah ternyata dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi lembaga pendidikan anak usia dini pada saat Pembelajaran Jarak

Jauh atau belajar dari rumah seperti saat ini (Ifat Latifah dan sri watini. 2022). TV sekolah adalah wahana untuk belajar dan berkreasi (Debora, Sri Watini 2022) Didirikan pada 1 Juli 2020 dan memiliki hak cipta dan telah terdaftar hak paten dengan No. EC00202040424, 15 Oktober 2020, No Rekam: 000224874. TV sekolah Wahana Kreasi (tvschool.id) telah terdaftar di PSE dengan nomor: 002009.01/DJAI.PSE/01/2022, pada tanggal 25 Januari 2022. TV Sekolah Fordorum yang dibuat oleh Sri Watini, Karnadi dan Sigit Wiryawan.



Gambar 1. Hak Cipta TV Sekolah Wahana Kreasi

Menurut Ifat Latifah dan Sri Watini di Era New Normal keberadaan TV Sekolah menjadi salah satu media pembelajaran di Lembaga PAUD. TV Sekolah memberikan kemudahan untuk dapat terus belajar dan berinteraksi dengan guru-guru mereka seperti sedang berada di sekolah walaupun mereka tidak berada dijam sekolah (Ifat Latifah & Sri Watini, 2022). (Radie, 2021), berbagai keuntungan yang didapat dari penggunaan TV sekolah antara lain adalah menstimulasi: (1) pengetahuan anak secara umum, (2) Kemauan bereksplorasi untuk memperoleh berbagai informasi, (3) Kemampuan berbahasa anak-anak (baik verbal maupun nonverbal), (4) Imajinasi, kreativitas dan inovasi anak, (5) Rasa empati dan kemampuan berfikir kritis anak akan informasi yang ada (6) Inisiatif membaca dan kemampuan membaca anak, (7) Kemampuan dan keterampilan seni pada anak. Di dalam TV sekolah juga banyak terdapat materi-materi yang bisa digunakan untuk jenjang anak usia dini. Manfaat yang diperoleh oleh seorang pendidik PAUD (Riah Kurniasih, 2021), adalah sebagai berikut: (1) Program TV sekolah dapat disusun sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. (2) Materi dan video yang dibuat bisa melibatkan seluruh warga sekolah antara lain,

guru, murid dan orang tua siswa.(3) Pada saat melakukan rekaman video yang dibuat dapat menggunakan materi, alat-alat dan metode yang menarik bagi anak-anak. (4) Video yang telah dibuat bisa dilihat oleh anak-anak, orang tua dan guru tanpa ada batas waktu yang ditentukan. (5) Dapat merangsang dan menumbuhkan kreativitas guru dan murid, hal ini menjadi peluang agar kreativitas yang tersimpan bisa dikeluarkan dan bisa dilihat oleh orang banyak. (6) Melalui TV Sekolah, cenderung dimanfaatkan sebagai media khusus atau tayangan dalam mendistribusikan setiap tindakan pendidikan dan pembelajaran di sebuah yayasan/sekolah. (7) Program TV sekolah sekolah dapat diamati di mana saja dan kapan saja dan menggunakan media apa saja. (8) TV Sekolah juga bisa menjadi ajang promosi sekolah. (9) Semua program di TV Sekolah dapat ditonton kembali sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Menurut Yulince dan Sri watini, ketersediaan konten-konten edukatif pada mediaTV Sekolah dapat menarik minat belajar peserta didik, peserta didik dapat belajar secara aman, ramah dan menyenangkan, tidak merasa jenuh karena tersedia berbagai ragam program seperti tayangan kegiatan bermain sambil belajar, drama pendidikan, dongeng naratif, lagu-lagu, film documenter, eksperimen sains, doa dan lagu anak-anak yang tentunya aman untuk didengarkan oleh peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri Laila dan Sri Watini (2022), ditemukan bahwa : (1) TV Sekolah sangat efektif dijadikan media informasi edukasi, dalam TV Sekolah bisa ditemukan materi belajar, dokumentasi kegiatan bahkan profil sekolah, (2) TV Sekolah menjadi media digital yang menarik minat anak karena menyuguhkan informasi dalam bentuk audio dan visual yang menarik dan beragam. (3) TV Sekolah sangat mudah diakses, dengan mengklik link yang kita peroleh TV sekolah bisa diakses dari semua perangkat android.

2. Literasi Digital

Literasi digital (Literacy Digital) adalah kemampuan dari individu untuk mencari, mengevaluasi dan menyusun informasi berupa tulisan dan media lain di berbagai program atau platform digital atau internet secara sehat, sopan, cerdas, cermat, akurat dan taat hukum untuk memfasilitasi pembelajaran

dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital adalah salah satu jenis literasi dari berbagai jenis literasi yang muncul pada era digital ini. Literasi digital menurut (Safitri et al., 2020) adalah kemampuan seseorang dalam memahami informasi-informasi digital. Tour dalam Harjono (2018) menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan dan memproduksi media digital, memproses dan memanfaatkan berbagai informasi, serta dapat menciptakan dan berbagi informasi di media sosial. Kementerian komunikasi dan informasi RI menyatakan ada 4 pilar literasi yang penting untuk dipahami dan dikenalkan mengenai perangkat teknologi informasi dan komunikasi yaitu, digital skill, digital culture, digital ethics dan digital safety. Digital skill berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengetahui memahami dan menggunakan perangkat keras, perangkat lunak serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Digital Culture adalah aktivitas pengguna di ruang digital dengan tetap mengikuti wawasan kebangsaan, nilai-nilai Pancasila dan kebhinekaan, digital Ethics adalah kemampuan pengguna dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata Kelola etika digital, dalam kehidupan sehari-hari, digital safety merupakan kemampuan individu dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Kata literasi seringkali hanya diartikan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, diawal kemajuan literasi, literasi diartikan sebagai keterampilan untuk menggunakan bahasa dan video dalam berbagai macam bentuk. untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, mengekspresikan dan mengaplikasikan pikiran. Literasi digital wajib dimiliki untuk dapat terlibat di dalam era digital saat ini (Nasrullah dkk, 2017), di era digital saat ini, literasi digital juga sangat penting diperkenalkan pada anak usia dini. Literasi digital yang diperkenalkan pada anak adalah penggunaan teknologi digital sederhana dan aturan dalam penggunaan teknologi digital (Aggrita, 2019), pada anak usia dini, literasi digital merupakan menyentuh aspek-aspek perkembangan yaitu kognitif, fisik, sosial-emosional, dan sosial-budaya untuk meningkatkan penggunaan teknologi secara positif, serta disesuaikan

dengan perkembangan anak usia dini yang khas seperti keterampilan motorik halus, pengembangan pribadi dan sosial, keterampilan fungsi eksekutif dan, keaksaraan yang muncul (Dian miranda,dkk). Menurut (Yusuf, 2020), literasi digital pada anak usia dini penting dalam mengembangkan kognitif anak. Karena anak akan terstimulasi untuk mempunyai rasa ingin tahu dan kreativitas yang bertambah. Dilihat dari filosofis PAUD, dalam hal Literasi Digital untuk anak, tingkat kemajuannya dipersempit menjadi 3 aspek saja saja; (1) Pendampingan orang tua, (2) Mengajarkan anak berfikir kritis dalam menggunakan media digital, dan (3) Memperkenalkan berbagai macam media (Silawati, dkk, 2018).

3. Anak Usia Dini

Di dalam Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003). Masa usia dini adalah periode penting dalam kehidupan manusia, dalam jurnal Sri Watini 2020 disampaikan karakteristik anak di usia dini sangat spesifik dengan aktivitas meniru dan mengenali dunia sekitarnya. Sebab itu sangat diperlukan metode yang memberi contoh dengan benar dan sistematis untuk mendukung proses perkembangannya (Anne Gracia, Sri Watini. 2022). Pada hakikatnya, menurut (Sri Watini, 2020) anak usia dini merupakan masa dimana anak berada dalam proses berkembang dalam segala aspek kehidupannya, yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, seni, moral, dan agama. Dalam tumbuh kembangnya, mereka membutuhkan dukungan, bimbingan dan keteladanan yang baik dari lingkungannya, mengingat salah satu karakteristik anak adalah mudah meniru apa yang dilihatnya.

Menurut Sri Watini (2019) tahapan perkembangan berpikir anak adalah sebagai berikut: 1) Tahap sensorimotorik (usia 0-2 tahun), 2) Tahap Praoperasional (usia 2-7 tahun), 3) Tahap Operasional Konkrit (7-11 tahun), 4), Tahap Operasional Formal (11 tahun sampai dewasa). Berarti dalam hal ini berkisar 5-6 tahun yaitu pada usia taman kanak-kanak berada dalam tahap pra-operasional. Untuk itu maka diharapkan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak melakukan proses belajar melalui pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangannya, demikian juga sebaliknya, anak belajar dari segala yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan. Proses belajar anak akan berjalan efektif apabila anak ada dalam kondisi senang dan bahagia. Sebaliknya proses belajar diterima anak dalam suasana takut, cemas, was-was dan perasaan lain yang tidak nyaman, tidak akan mampu memberikan hasil yang optimal (Sunanih,2017). Sunanih mengatakan bahwa menanamkan gemar membaca pada anak tidaklah mudah, begitu juga mengenalkan huruf bagi pemula semua perlu waktu ketekunan dan keuletan, dalam mengenalkan membaca tentu juga harus memilih metode yang menarik dan tidak membosankan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005) Sumber referensi tulisan yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian antara lain dari bahan bacaan, artikel jurnal, majalah, buku tahunan, buletin, survei tahunan, daftar pustaka, buku pegangan, dan buku panduan (Anshori dan Iswati, 2009: 38-41), penelitian ini memanfaatkan sumber kepustakaan yaitu artikel jurnal dan dan buku. Analisis data kualitatif digunakan sebagai Teknik analisis data penelitian ini. Ini dilakukan dengan tujuan agar kita bisa menjelaskannya lebih akurat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semenjak terjadinya pandemi di negara kita maka terjadilah percepatan terwujudnya generasi digital atau generasi era 4.0, penguasaan

terhadap platform digital sudah menjadi kebutuhan wajib bagi guru, siswa bahkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, guru juga dituntut untuk membuat bahan ajar dengan menggunakan media digital karena pada saat pandemi pembelajaran harus dilakukan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dampak positif dari kondisi ini adalah hampir seluruh masyarakat menjadi melek teknologi, tetapi kondisi ini ternyata dibarengi juga dengan dampak negatif, media digital sering digunakan untuk hal-hal yang tidak bertanggung jawab seperti diuraikan diatas, oleh sebab itu pengenalan literasi digital sangat diperlukan bagi pengguna media digital agar mereka bisa menggunakan media digital dengan bertanggung jawab dan tepat.

TV Sekolah adalah salah media digital yang sangat baik dan positif karena program-program yang ada di dalamnya berisi materi edukasi, hiburan, media ekspresi dan promosi. Program-program yang dimasukan dalam TV sekolah harus di seleksi terlebih dahulu oleh seorang verifikasi yang memastikan bahwa program yang dimasukan sesuai, TV sekolah menjadi alternatif baru yang menarik peneliti untuk melihat apakah TV sekolah cocok untuk diperkenalkan kepada anak usia dini sebagai salah satu pengenalan literasi digital. Dan setelah menyelusuri dan berselancar di dalam tv sekolah, ternyata TV Sekolah sangat tepat untuk digunakan sebagai salah satu media literasi digital, keberadaan TV Sekolah juga sangat membantu sekolah untuk bisa memberikan materi pembelajaran secara berkesinambungan tanpa dibatasi oleh waktu. TV Sekolah juga bisa menampilkan dokumentasi bagi kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat dilihat oleh seluruh warga sekolah bahkan menjadi ajang promosi sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa TV Sekolah bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memperkenalkan literasi digital pada anak tanpa ada kekhawatiran kontaminasi konten-konten yang bermuatan negatif, TV Sekolah juga mempunyai muatan program yang sesuai dengan kebutuhan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak usia dini.

B. Saran

Karena Tv sekolah adalah sebuah inovasi yang baru dan mungkin belum terlalu dikenal, maka sangat dibutuhkan dilakukan sosialisasi

secara berkesinambungan, jelas dan baik agar orang tua murid, siswa dan guru bisa memanfaatkan TV Sekolah ini secara optimal sehingga bisa memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anne Gracia RK, Sri Watini. Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*: Vol. 5 No. 2 (2022): *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*
- Anggrita, N. L. (2019). *Edukasi Literasi Digital pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Perangkat Gawai Sehari-Hari*.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press
- Debora Rannu & Sri Watini,, *Implementasi TV Sekolah untuk Pembelajaran Semi Daring di TK Tunas Harapan Nusa*, Volume 5, Nomor 2, Februari 2022
- Dian Miranda^{1*}, Marmawi R.2 , Andini Linarsih³ , Annisa Amalia⁴, *Pengenalan Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini*, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index> , Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022
- Dinie Anggraeni Dewi, Solihin Ichas Hamid, Farah Annisa, Monica Octafianti, Pingkan Regi Genika, *Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital*, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>, Volume 5 Nomor 6, thn 2021
- Fitri Laila Suwardi¹, Sri Watini², *Implementasi Siaran TV Sekolah Sebagai Media Informasi Efektif di LKP Fitri Pandeglang*, http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Ak_sara , Vol 08 (2), 2022
- Fifi Italiana & Sri Watini, *Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di TK dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*, Vol 5, No. 2, 2022
- Kementrian Komunikasi dan informatika Republik Indonesia, <https://aptika.kominfo.go.id/2021/01/em-pat-pilar-literasi-untuk-dukung-transformasi-digital>, 17 January 2021.

- Literasi digital guru dan siswa pasca pandemi COVID-19*, Selasa, 17 Mei 2022 19:32 WIB, <https://jambi.antaranews.com/berita/505685/literasi-digital-guru-dan-siswa-pasca-pandemi-covid-19>
- Latifah, I., & Watini, S. (2022). *Peran TV Sekolah sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)* pada TKIT Al Hikmah. 5(2014), 602-606.
- Munawar, M., Fakhruddin, RC, A. R., & Titi Prihatin. (2019). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Literasi Digital Anak Usia Dini*. Seminar Nasional Pascasarjana 2019 Issn: 2686-6404, 1-5.
- Radie Fahmarisa Herbanin, (2021), *Membangun Literasi Digital Melalui TV Sekolah pada Lembaga Bimbingan Belajar Fahma Orbiter Tersedia* <https://spiritnews.co.id/2021/12/25/>
- Mebangun Literasi digital melalui Tv sekolah pada lembaga bimbingan belajar Fahma orbiter/
- Silawati, E., Ambat Harun, C., Ananthia, W., Natalina Muliasari, D., Yuniarti, Y., & Sri Yuliariatiningsih, M. (2018). *Literasi Media Anak Usia Dini: Strategi Penanggulangan Kekerasan Seksual Pada Anak*. Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS.
- Sisdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Kemendikbud, 2003).
- Sri Watini, *Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini*, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/111/98>, Vol 3 Issue 1, 2019
- Sukmono, N. D., & Kusuma, W. S. (2021). *Kisah Nabi dan Rosul sebagai Upaya Penanaman Budaya Literasi pada Anak Usia Dini untuk Mencegah Problem Etik Digital*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4944-4951. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1523>
- Sunanih. (2017). *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa*. Early Childhood : Jurnal Pendidikan, 1(1), 3-4. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.63>
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 3(2), 65-80.
- Teguh Prasetyo Utomo, *Literasi Informasi Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam*, <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15194>, Vol3, 2020
- Yusuf. (2020). *Proses Literasi Digital Bagi Anak (Peserta Didik)*
- Yulince Peday & Sri Watini, *Implementasi Media TV Sekolah sebagai Pembelajaran Daring di TK Pertiwi VI Manokwari*, <http://jiip.stkipyapisdompupu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/498/426>, Vol 5 No.3, maret 2022
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia